

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Istilah implementasi menurut Nurdin Ustman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan bahwa Implementasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan aksi, tindakan, adanya suatu sistem tetapi juga kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Jadi Implementasi adalah sebuah cara atau penerapan kegiatan dalam sebuah tindakan atau sebuah rencana yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan dari sebuah rencana yang atau desain yang sudah dirancang sebelumnya kemudian di jalankan. Perencanaan atau desain dapat dilihat dari persiapan yang sudah di lakukan.²¹ Jadi Implementasi adalah proses menerapkan atau menjalankan suatu rencana atau suatu konsep dalam praktek . Praktek ini melibatkan langkah-langkah yang baik untuk menjalankan suatu ide atau gagasan menjadi kenyataan. Implementasi menurut Mulyasa implementasi merupakan suatu proses

²⁰⁾ Yundri Akhyar and Sutrawati Eli, “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak,” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 132–46.

²¹⁾ Nila Feliani, “Implementasi Pembiasaan Keagamaan Pada Peserta Didik Di Sd N 3 Dorowati Kec Klirong Kebumen” (Kebumen :Iainu Kebumen, 2022) hal 12.

penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga dapat memberikan dampak baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.²²

Dari beberapa penjelasan mengenai implementasi dari pendapat para ahli di atas dapat diuraikan bahwa implementasi adalah penerapan atas pelaksanaan yang di lakukan secara sungguh-sungguh dalam mewujudkan suatu tujuan yang telah di tentukan agar dapat tercapai dengan baik.

2. Pembiasaan Keagamaan

Pembiasaan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu pembiasaan dan keagamaan. Adapun pengertiannya sebagai berikut :

a. Pembiasaan

1) Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan yaitu kegiatan atau suatu tindakan yang di lakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan atau rutinitas dalam kehidupan sehari-hari secara sadar dan di sengaja.²³ Jadi pembiasaan yaitu suatu tingkah laku manusia yang di peroleh dengan

²²⁾ Ina Magdalena et al., “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid Di Kelas III SDN Sindangsari III,” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 1 (2021 hal 120.

²³⁾ Dr. Kartini Kartono, *Teori Kepribadian* (Bandung: Cv Mandar Maju, 2005) hal 66.

jalan latihan secara berulang-ulang dan pada akhirnya dapat terbentuk dengan sendirinya secara otomatis.

Menurut Sapendi pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi terbiasa.²⁴ Dengan kata lain metode pembiasaan yaitu cara mendidik anak dengan cara penanaman pembiasaan.

Menurut Martinis Yamin dan Jamillah Sabri Sanan, Diane Trister Dogde mengemukakan bahwa anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan tentang perilaku serta kemampuan anak yaitu pada kemampuan fisik, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, pandai bergaul mau berbagi serta dapat mengandalkan emosi.²⁵ Dari beberapa pendapat tentang pembiasaan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembiasaan yaitu suatu cara atau jalan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang agar peserta didik dapat konsisten untuk melakukan suatu kegiatan agar dapat tertanam kegiatan tersebut dan pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit

²⁴⁾ Sapendi Sapendi, “*Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*,” *At-Turats* 9, no. 2 (2015) hal 27.

²⁵⁾ Prof.DR.Ahmad Tafsir,M.A. *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hal 82.

untuk di tinggalkan di kemudian hari dan tujuan dapat tercapai dengan baik.

2) Kegiatan Pembiasaan di Lingkungan Sekolah

Pembiasaan-pembiasaan tersebut yang dapat di lakukan oleh peserta didik dalam kegiatan di sekolah antara lain :

- a. Membiasakan Senyum, Sapa, Salam (3S).
- b. Membiasakan saling menghormati dan menyayangi.
- c. Membiasakan menaati tata tertib
- d. Membiasakan konsentrasi dalam belajar
- e. Membiasakan dalam bertanggung jawab
- f. Membiasakan semangat menuntut ilmu
- g. Membiasakan untuk berkata Jujur
- h. Membiasakan menjaga kebersihan dan kerapian
- i. Membiasakan rendah hati dan selalu bersyukur.²⁶

Berdasarkan kegiatan Pembiasaan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa jika pembiasaan itu di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat terpenuhi maka akan sesuai apa yang telah di harapkan karena pada dasarnya sudah menggunakan aturan dan sesuai prosedur agar peserta didik mampu untuk membiasakan hal yang baik.

²⁶⁾ Ibid 119

3) Kelebihan dan Kekurangan metode pembiasaan

- a. Kelebihan metode pembiasaan yaitu sangat efektif digunakan oleh peserta didik di usia mereka karena dapat dengan mudah dilakukan dan di ulang secara terus menerus supaya dapat terbiasa.
- b. Kekurangan metode pembiasaan yaitu biasanya berlatar belakang pada teman dari peserta didik, guru, maupun orangtua, karena pada dasarnya peserta didik akan lebih mudah untuk melakukan sesuatu berdasarkan apa yang mereka lihat, jika mencontohkan hal yang baik maka peserta didik dapat menirukan hal baik tersebut, dan sebaliknya jika di contohkan dengan hal yang tidak baik maka peserta didik dapat meniru hal tersebut.

b. Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata dasar “agama” yang ber awalan “ke” dan akhiran “an” yang memiliki arti bahwa segala sesuatu berhubungan dengan agama.²⁷ Agama adalah ajaran, suatu sistem keyakinan dan kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya.²⁸

Jadi keagamaan bisa disimpulkan bahwa sesuatu yang berkaitan dengan agama. Pembiasaan keagamaan yaitu suatu kegiatan yang di

²⁷⁾ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1

²⁸⁾ Dr.Eliyanto, S.Pd.,M.Pd. *Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak*, (Eliyanto : Kebumen, 2017) hal 5.

lakukan secara berulang-ulang dan berkaitan dengan keyakinan serta kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal semestinya yang juga dapat dikembangkan dalam peserta didik yaitu dapat terbangunnya pikiran, perkataan dan perbuatan sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan yang bersumber dari ajaran agama yang telah di anut.

Pembiasaan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu pembiasaan dan keagamaan. Pembiasaan yaitu suatu jalan yang di lakukan secara terus-menerus agar peserta didik dapat konsisten untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan keagamaan yaitu sesuatu yang bersifat agama. Sehingga pembiasaan keagamaan dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan berupa praktek-praktek secara rutin yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok yang berhubungan dengan agama.

Nilai keagamaan yang diajarkan pada peserta didik melalui pembiasaan keagamaan yang di terapkan di sekolah yang sifatnya religius, nantinya peserta didik akan lebih terbiasa untuk melakukan pembiasaan tentang keagamaan. Yang kemudian dari pembiasaan tersebut diharapkan agar peserta didik dapat terbentuk karakter yang baik dan tingkah laku yang baik.

Bentuk-bentuk dari pembiasaan keagamaan yang diterapkan di sekolah meliputi :

- a. Berdoa sebelum belajar
- b. Sholat dhuha
- c. Murojaah Surat juz 30
- d. Membaca asmaul husna
- e. Sholat dhuhur berjamaah
- f. TPQ
- g. Dzikir Jamai

3. Pembentukan Karakter Religius

Kata Pembentukan dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu proses, cara, membentuk.²⁹ Pembentukan karakter manusia diharapkan dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan. Peran seorang guru dalam pembentukan karakter sangat mempengaruhi karakter peserta didik.³⁰ Karena pada dasarnya jika seorang guru memiliki karakter yang baik maka peserta didik dapat mencontoh hal baik tersebut maka sebaliknya jika guru memiliki karakter yang kurang baik maka peserta didik tersebut dapat mencotoh perilaku tersebut

²⁹⁾ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 136.

³⁰⁾ Prof.DR.Ahmad Tafsir,M.A. *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hal 6.

karena pada dasarnya peserta didik akan melihat, mencontoh, dan melakukan apa yang telah dilakukan pada guru tersebut.

Muchlas Samani dan Hariyanto mengemukakan bahwa ada beberapa pembentukan karakter, sifat-sifat karakter yang ada pada seseorang diantaranya yaitu rajin, disiplin, pekerja keras, tanggung jawab, pantang menyerah, cerdas, kreatif, banyak teman.³¹ Menurut Driyarkara meyamakan karakter sama dengan budi pekerti. Jika seseorang dapat disebut mempunyai budi pekerti atau karakter bilaman seseorang tersebut mempunyai kebiasaan yang dapat mengalahkan dorongan yang tidak baik dalam dirinya.³²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pembentukan karakter yaitu suatu proses dimana proses tersebut tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja yang terlibat tetapi banyak yang terlibat untuk dapat membentuk karakter yang baik, Karena bila pembentukan karakter hanya dilakukan oleh individu maka prosesnya akan lama tetapi jika dibantu atau mendapat dorongan dari sekelompok orang prosesnya akan lebih cepat, contohnya jika peserta didik berada di sekolah dengan karakter yang kurang baik maka guru akan menasehati dan mencontohkan yang baik, dan sebaliknya ketika peserta didik sudah berada di lingkungan keluarga maka orangtua pun ikut terlibat dalam pembentukan karakter peserta didik tersebut agar dapat tercapai.

³¹⁾ Ibid 5

³²⁾ Paul Suparno, SJ *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Sleman: Pt Kanisus, 2015), hal. 28.

Sementara Istilah religius berasal dari kata religi, yang mempunyai arti tentang pentingnya agama, keyakinan maupun nilai.³³ Religius merupakan nilai-nilai karakter dan perilaku pada peserta didik yang sifatnya melekat, yaitu melakukan sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT.³⁴

Macam-macam nilai religius menurut Maimun dan Fitri, yaitu:³⁵

1. Nilai Ibadah,

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari *masdar* 'abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

2. Nilai ruhul jihad, *ruhul jihad* artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum min al-nas* dan *hablum*

³³⁾ Widyaiswara Madya, Balai Diklat, and Keagamaan Palembang, "Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Palembang," 2000.

³⁴⁾ Tri puji h Yudha kurniawan, *Charachter Building* (Yogyakarta: Pro-u Media, 2013).

³⁵⁾ Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN Maliki-Press, 2010) hlm, 83 31

min al-alam. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

3. Nilai akhlak dan kedisiplinan, akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu ayat di atas ditunjukkan kepada Nabi Muhammad yang mempunyai kelakuan yang baik dalam kehidupan yang dijalannya sehari-hari.
4. Keteladanan, Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Bahkan al-Ghazali menasehatkan, sebagaimana yang dikutip Ibn Rusn, kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi. Ini merupakan faktor penting yang harus ada pada diri seorang guru.

4. Peserta Didik

Subjek utama yang harus di libatkan dalam proses pendidikan karakter adalah peserta didik sendiri.³⁶ Mereka adalah subjek utama dalam proses pendidikan, peserta didik memiliki peran aktif dalam mengikuti suatu pembelajaran, mengembangkan pemahaman serta ketrampilan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan.

³⁶⁾ Paul Suparno, SJ *Pendidikan Karakter Di Sekolah* , (Sleman: Pt Kanisus ,2015), hal. 77.

Oleh karena itu peran guru dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik memerlukan suatu kerjasama atau kolaborasi antara guru, lembaga pendidikan, dan lingkungan keluarga maupun masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan moral peserta didik.

5. MI Al-Mujtaba Karanggayam

MI Al-Mujtaba karanggayam merupakan salah satu sekolah formal yang sudah menerapkan pembiasaan dari berdirinya MI sejak dari 2013. Terletak di Desa Karangmaja Kecamatan Karanggyam Kabupaten Kebumen. Awal mula MI adalah TPQ yang kemudian menjadi madrasah. Dan kegiatannya berkaitan dengan keagamaan.

Kegiatan pembiasaan itu sendiri dilakukan melalui kegiatan rutin yang di laksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan pembiasaan keagamaan melalui kegiatan terprogram yang di laksanakan secara bertahap dengan menyesuaikan kalender pendidikan, semua guru juga harus berperan aktif dalam membentuk watak, kepribadian serta kebiasaan yang positif.

B. Penelitian Relevan

Untuk dapat memperkuat mengenai penelitian, Berikut ini Penelitian Relevan yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iis Khaerunnisa Fitriani Universitas Ibn Khaldun Bogor Tahun 2022 dengan judul *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di Mts Ciasmara”*. Dalam penelitian diatas yaitu implementasi tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di Mts Ciasmara Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dibagi menjadi 3 jenis kegiatan, Yaitu Tadarus Al-Quran dan Muhadharah yang dilaksanakan setiap hari dan muhadharah seiap 2 minggu sekali . Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dimulai dari pukul 07.00 dan diikuti oleh semua peserta didik. Implementasi yang didapatkan dari pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler di Mts Ciasmara yaitu nilai karakter ibadah. Karena dengan adanya Ekstrakurikuler tersebut dapat menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan ibadah pada peserta didik³⁷.

Berdasarkan peneliti di atas terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan di lakukan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama terkait dengan Implementasi yang membahas tentang pembentukan karakter peserta didik, Sedangkan perbedaanya yaitu pada penelitian diatas membahas tentang pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada peserta didik di Mts Ciasmara, Sedangkan peneliti yakni

³⁷⁾ Iis Khaerunnisa Fitriani, *“Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah,” Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), hal 1 <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

terfokus pada Metode pembiasaan keagamaan pada peserta didik di MI Al-Mujtaba Karanggayam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Purnomo dengan judul “*Implementasi Pembentukan Karakter Religius Pada Masa Pandemi Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di SD Negeri Batusari Pemalang*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam jurnal tersebut yang berisi tentang pembiasaan keagamaan pada saat pandemi untuk tetap dapat mempertahankan kegiatan ibadah pada peserta didik.³⁸

Berdasarkan pada penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan di lakukan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama terkait dengan Implementasi yang membahas tentang pembentukan karakter peserta didik melaui pembiasaan keagamaan. Sedangkan perbedaan pada peneliti diatas yaitu Memfokuskan penelitian dengan objek di SD dengan subjek kelas atas yaitu kelas IV,V,VI. Sedangkan peneliti yang akan di lakukan yaitu di MI dengan subjek kelas bawah yaitu kelas I,II,III.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abu Abyan dengan judul “*Implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter idsiplin peserta didik di SDIT Istiqomah Lembang*”. Jurnal ini berisikan tentang Implemnetasi program keagamaan agar dapat membentuk karakter pada peserta didik. Hasil penelitiannya menunjukkan

³⁸⁾ Budi Purnomo, “*Implementasi Pembentukan Karakter Religius Pada Masa Pandemi Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan*,” *Madaniyah* 12, no. 1 (2022): 1–18, <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v12i1.309>.

bahwa dalam merencanakan program keagamaan di SDIT Istiqomah sudah cukup baik ³⁹Berdasarkan pada penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama terkait dengan Implementasi yang membahas tentang pembentukan karakter peserta didik. Kemudian perbedaannya yaitu untuk jurnal ini pada peneliti diatas yaitu memfokuskan pada objek di SDIT dengan pembentukan karakter sebagai penanaman kedisiplinan, Sedangkan dalam skripsi ini yaitu memfokuskan pada MI dengan pembentukan karakter religius.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Susanti yang Berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di SMP PGRI 1 SEMPORKEBUMEN* “. Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa nilai-nilai religious yang di tanamkan di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen yaitu nilai aqidah, syariah, dan nilai akhlak dengan menggunakan dua cara yaitu pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Dengan berbagai metode yaitu metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian, dll. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu sama-sama mengkaji terkait dengan kegiatan keagamaan, hanya saja pada penelitian terdahulu dilakukan hanya fokus pada jumat ibadahnya sementara pada penelitian yang

³⁹⁾ Abu Abyan, “*Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SDIT Istiqomah Lembang*”. Vol 2 no. 2 (2020) hal 1.

akan dilakukan mengkaji kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah tersebut.⁴⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Fathun yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosegoro Kab. Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018* .” Dari hasil penelitian tersebut diperoleh data bahwa pendidikan karakter peserta didik di MTs Negeri Wonogoro sudah berjalan dengan baik dengan melalui model tenaga pendidik, kegiatan pembelajaran didalamkelas dll. Adapun implementasi kegiatan keagamaannya juga sudah berjalan dengan baik dengan menerapkan beberapa pembiasaan seperti menyimak dan menghafal juz amma. Membaca asmaul husna, shalat dhuhah berjamaah dll. Dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, pada penelitian terdahulu memfokuskan pada objek di MTs Sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu di MI.⁴¹

⁴⁰⁾ Irma Sulistiyani, *Penanaman nilai-nilai religious melalui kegiatan keagamaan pada siswa di SMP PGRI 1 SEMPOR KEBUMEN*, (2017). Hal .12.

⁴¹⁾ Khoirul Fathun, *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosegoro Kab. Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Boyolali; 2018). hal.10.

C. Kerangka Teori

